

PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU: PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN TULIS ARAB DI MI ATTABI`IYAH

Ali Ma`Sum¹, Irwandi Muhammad Zen², Afrizal TW³

¹Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI

²Teknik Informatika, Teknologi Informasi, Universitas YARSI

³Kedokteran Umum, Kedokteran, Universitas YARSI

e-mail: ali.masum@yarsi.ac.id

Abstrak

Terampil menulis Arab merupakan salah satu kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru madrasah. Di jenjang pendidikan dasar, guru madrasah tidak hanya dituntut untuk terampil menulis Arab namun juga harus memahami metode pembelajaran dan pengajaran menulis huruf Arab yang tepat. Untuk mencapai hal tersebut maka guru madrasah perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis Arabnya melalui kegiatan pelatihan atau workshop. Kegiatan pengabdian di Madrasah Ibtidaiyah Attabi`iyah Cinere dilakukan dalam bentuk pelatihan. Peserta pelatihan merupakan guru aktif di madrasah. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan drilling. Dari kegiatan yang berlangsung selama dua tahap ini didapati bahwa keterampilan guru di madrasah ibtidaiyah Attabi`iyah menunjukkan peningkatan setelah mengikuti pelatihan. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan hasil tes di mana pada pre-test guru mendapatkan nilai 85.0 dan pada post-test mendapatkan nilai 98.2 atau terjadi peningkatan nilai sekitar 13.2. Hasil post-test menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang diadakan oleh tim pengabdian kemasyarakatan telah memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi professional guru madrasah dalam menulis Arab.

Kata kunci: Kompetensi, Profesional, Guru, Madrasah, Tulis, Arab

Abstract

Arabic writing skill is one of the professional competencies that must be mastered by madrasa teachers. At the basic education level, madrasa teachers are not only required to be skilled at writing Arabic but also must understand the appropriate methods of learning and teaching writing Arabic letters. To achieve this, madrasa teachers need to improve their knowledge and skills in Arabic writing through training activities or workshops. The Community service activities at Madrasa Ibtidaiyah Attabi`iyah Cinere are carried out in the form of training. The training participants are madrasa teachers. This training uses lecture, demonstration and drilling methods. From the activities which took place during these two stages, it was found that the teachers' skills in writing Arabic at the madrasa Ibtidaiyah Attabi`iyah showed an improvement after attending the training. This can be seen from comparing the test results where in the pre-test the teacher got a score of 85.0 and in the post-test, he got a score of 98.2 or an increase in the score of around 13.2. The post-test results show that the training activities held by the community service team have had an impact on increasing the professional competence of madrasa teachers.

Keywords: Competency, Professional, Teacher, Madrasa, Write, Arabic

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar berciri khas Islam. Di antara kekhasan madrasah adalah muatan materi dan alokasi jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih banyak dibanding dengan sekolah umum. Materi agama yang diajarkan di madrasah meliputi Al Quran, Al Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Islam. Masing-masing dari pelajaran tersebut mendapatkan alokasi 2 jam pelajaran dalam seminggu. Jadi, total alokasi waktu untuk materi PAI di madrasah sebanyak 12 jam pelajaran dalam seminggu.

Selain materi PAI, pembelajaran bahasa Arab juga menjadi kekhasan madrasah dibanding sekolah lainnya. Bahasa Arab merupakan pelajaran yang penting dalam kurikulum madrasah. Andriani (2023) menyebutkan bahwa di antara urgensi mempelajari bahasa Arab adalah untuk memahami sumber utama ajaran Islam di mana Al Quran dan Hadits keduanya berbahasa Arab. Kandungan materi-materi PAI yang diajarkan di madrasah tidak lepas dari sumber utama ajaran Islam yaitu Al Quran. Sumber utama ajaran Islam ini akan mudah dipahami jika pelajar atau peserta didik menguasai

bahasa Arab. Hal ini menguatkan bahwa bahasa Arab merupakan materi atau pelajaran penting dalam kurikulum madrasah dan menguasainya menjadi salah satu kompetensi dasar bagi pelajar di madrasah.

Dari gambaran materi pelajaran madrasah di atas dapat dilihat bahwa bahasa Arab merupakan materi atau pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari pelajaran PAI di madrasah. Di dalam kurikulum madrasah, hal pertama atau yang mendasar dari pembelajaran bahasa Arab adalah bagaimana menguasai aksara baca tulis Arab. Penguasaan aksara baca tulis Arab adalah pondasi atau dasar bangunan keilmuan bahasa Arab. Tanpa pondasi yang kuat maka pembelajaran bahasa Arab di level berikutnya akan mengalami kendala dan kesulitan.

Salah satu problem mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab di kalangan pelajar madrasah di tingkat dasar adalah ketidakseimbangan kemampuan membaca dan menulis Arab. Hal ini sebagaimana terlihat dalam beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pelajar madrasah di tingkat dasar hingga menengah atas masih belum menguasai aksara tulis Arab dengan baik. Kemampuan menulis Arab masih lebih rendah dari kemampuan membaca (Farida, 2013). Selain itu, para pelajar masih didapati belum mampu membedakan huruf-huruf Arab yang berdiri sendiri, yang bisa menyambung dan yang tidak bisa menyambung (Irfan, 2020).

Irfan (2020) menyebutkan salah satu faktor eksternal problem menulis Arab dikalangan pelajar madrasah adalah kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran menulis Arab, selain itu metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga kurang bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan ini, pengajar aksara tulis Arab perlu memahami materi dan metode pembelajaran menulis Arab yang tepat. Dalam konteks ini, mitra pengabdian masyarakat yaitu MI Attabi`iyah dalam pembelajaran aksara baca Arab, para pengajarnya sudah dibekali dengan berbagai macam metode pembelajaran dan pengajaran baca, diantaranya yang sudah dikenal seperti metode Iqro, Qiroati dan Ummi. Dalam metode baca, kurikulum pembelajaran membaca Al Quran atau Arab sudah tersusun secara jelas dan sistematis. Selain itu, para guru pengajar umumnya juga sudah menguasai salah satu metode pembelajaran dan pengajaran baca Al Quran atau Arab tertentu. Singkatnya, pengajar di At Tabi`iyah tidak menemukan kendala dan permasalahan mendasar bagaimana mengajar baca Al Quran atau Arab.

Adapun untuk pembelajaran aksara tulis Arab, para pengajar belum mempunyai pedoman khusus bagaimana belajar dan mengajar tulis Arab. Tidak ada buku atau modul khusus yang digunakan di MI Attabi`iyah untuk pembelajaran menulis Arab. Para pengajar biasanya menggunakan Al Quran sebagai buku atau modul pembelajaran utama di mana peserta menyalin ayat-ayat tertentu dari Al Quran di buku tulis atau latihan mereka masing-masing. Para pelajar belajar menulis secara mandiri tanpa bimbingan khusus. Dari aspek guru, sebagian besar guru yang mengajarkan baca tulis Arab kurang terampil dalam menulis Arab dan kurang pengetahuan bagaimana cara yang efektif dalam mengajar menulis Arab. Bila dikomparasikan antara keterampilan baca dan tulis yang dimiliki guru maka akan didapatkan bahwa guru lebih terampil dalam mengajar baca AL Quran atau Arab dari pada mengajar menulis.

Keterampilan menulis Arab merupakan kompetensi profesional yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru-guru madrasah. Artinya guru-guru madrasah harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan baginya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Menguasai keterampilan baca tulis Arab adalah keharusan bagi guru madrasah hal ini karena praktik pengajarannya para guru madrasah tidak akan lepas dari baca tulis Al Quran atau Arab.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian di MI Attabi`iyah menggunakan metode pelatihan. Metode ini dipilih dalam pelaksanaan pengabdian karena pelatihan salah satu metode yang tepat dan efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Aliyya Laubaha et al., (2022) bahwa salah satu cara meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran dan pengajaran menulis Arab adalah dengan menyelenggarakan seminar, workshop dan pelatihan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap pra, pelaksanaan dan paska.

Pada tahap pra pelaksanaan, ketua pelaksana berkoordinasi dengan pihak universitas dan mitra terkait penyelenggaraan kegiatan. Setelah itu, kemudian dibuatkan proposal kegiatan yang berisikan pembagian tugas, rundown acara dan anggaran. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi, pertama sesi pre-test, ini dilakukan untuk memetakan kemampuan awal peserta

pelatihan. Kedua yaitu sesi presentasi atau pemaparan materi. Pada sesi ini peserta disajikan materi-materi tentang pembelajaran dan pengajaran menulis Arab. Ketiga yaitu sesi drilling atau latihan terbimbing. Pada sesi ini para peserta melakukan praktik menulis huruf Arab dengan bimbingan tutor yang sudah terlatih. Keempat sesi post-test. Pada tahap ini peserta dites kembali untuk mengukur hasil pelatihan. Tahapan terakhir dari pelatihan ini adalah evaluasi penerapan pembelajaran di buku modul pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa. Dosen berperan sebagai narasumber utama dan mahasiswa sebagai asisten. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran dan pengajaran menulis huruf Arab di MI Attabi`iyah dilakukan dua tahap. Pelatihan tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2024 dan pelatihan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2024. Peserta yang mengikuti pelatihan merupakan guru-guru yang aktif mengajar di madrasah ibtidaiyah Attabi`iyah dan sekitarnya.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi beberapa sesi yaitu pre-test, presentasi materi dan post-test.

1) Pre-Test

Kegiatan pelatihan di MI Attabi`iyah dimulai dengan pemberian pre-test kepada peserta. Menurut Purwanto (2009) pre-test merupakan test yang diberikan kepada siswa atau pelajar sebelum mereka memulai suatu pelajaran. Pemberian test di awal bertujuan untuk mengetahui penguasaan awal siswa atau pelajar terhadap suatu materi atau pelajaran. Para peserta diberikan tiga lembar kertas yang berisikan tes tertulis. Para peserta mengerjakan tes tersebut selama 30 menit. Tes diawali kegiatan ini bertujuan untuk memetakan dan mengetahui kemampuan dan keterampilan awal peserta dalam hal menulis Arab.



Gambar 1. Peserta PKM mengerjakan pre-test menulis Arab

2) Presentasi Materi

Tahap berikutnya setelah melakukan pre-test adalah presentasi atau pemaparan materi pelatihan tentang pembelajaran dan pengajaran tulis Arab. Materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Materi ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan menulis Arab dasar seperti pengetahuan umum tentang aksara tulis Arab, hasil riset-riset yang berkaitan dengan aksara tulis Arab, metode pembelajaran aksara tulis yang efektif, sampai kepada yang hal yang inti yaitu materi bagaimana membentuk huruf dan menyambung huruf Arab serta pengajarannya di level sekolah dasar.



Gambar 2. Peserta PKM mengikuti pemaparan materi

3) Drilling / Latihan Terbimbing

Pada tahap ke tiga ini para peserta lebih banyak melakukan latihan menulis secara berulang atau dalam istilah lain drilling. Sudjana (2009) menyatakan untuk mendapatkan suatu keterampilan atau ketangkasan praktis tentang suatu pengetahuan yang dipelajari maka latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali atau kontinyu perlu dilakukan. Selain itu, dengan latihan yang berulang dan dilakukan secara kontinyu diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari menjadi lebih kuat. Pada pelatihan PKM ini, para peserta dibimbing oleh pelatih atau tutor bagaimana membentuk dan menyambung huruf Arab yang benar dengan metode demonstrasi. Pelatih mendemonstrasikan bagaimana membentuk dan menyambung huruf-huruf Arab yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar dengan bantuan proyektor. Para peserta melihat demonstrasi bagaimana membentuk huruf Arab di layar. Setelah peserta memahami kemudian melanjutkannya dengan mempraktekkan dengan menulis huruf-huruf Arab secara berulang-ulang di buku atau modul yang telah disediakan di bawah bimbingan tutor.



Gambar 3. Latihan dan bimbingan bagaimana menulis Arab yang benar

4) Post Test

Setelah mengikuti rangkaian pembelajaran dan pengajaran, di akhir kegiatan pelatihan peserta dites kembali untuk melihat hasil pelatihan. Tes akhir (Post-Test) dilakukan untuk melihat dampak pelatihan bagi peningkatan atau perubahan keterampilan menulis peserta dalam tulisan Arab. Hasil tes akhir juga kemudian akan dibandingkan dengan hasil tes awal, dari perbandingan ini akan ditemukan apakah pelatihan berdampak atau tidak berdampak terhadap kemampuan peserta dalam menulis Arab. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa suatu proses pembelajaran di satu kelas yang diawali dengan tes dan diakhiri dengan tes berdampak

signifikan terhadap hasil pembelajaran dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan pre-test dan post-test dalam pembelajarannya (Adri, 2020; Effendy, 2016)

Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan di MI Attabiiyah dilakukan dengan memberikan tes kepada para peserta. Tes diberikan untuk mengukur tingkat pencapaian atau keberhasilan pelatihan. Berdasarkan tes (pre-test dan post-test) yang dilakukan kepada peserta pelatihan didapati bahwa kemampuan menulis Arab pengajar, khususnya dalam membentuk huruf-huruf Arab mengalami peningkatan. Hasil penilaian pre-test menunjukkan peserta pelatihan mendapati rata-rata 85.0 untuk kemampuan menulis Arab. Setelah mengikuti pelatihan dan dilakukan post-test, nilai rata-rata kemampuan menulis Arab peserta menunjukkan angka 98.2. Berdasarkan dua hasil tes tersebut maka kemampuan menulis Arab peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan sebesar 13.2. Hasil ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian Effendy (2016) dan Adri (2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan pre-test dan post-test dalam pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas didapati bahwa pelatihan pembelajaran dan pengajaran menulis huruf Arab di madrasah ibtidaiyah Attabi'iyah memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menulis Arab. Kemampuan menulis Arab dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Attabi'iyah meningkat setelah mengikuti pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test yang dilakukan selama pelatihan. Peningkatan kemampuan guru dalam menulis huruf Arab melalui pelatihan diharapkan bukan hanya bermanfaat bagi guru namun juga terhadap pelajar madrasah secara umum. Dengan begitu, permasalahan aksara tulis Arab di kalangan pelajar madrasah dapat diatasi sedini mungkin.

SARAN

1. Kepala sekolah MI Attabi'iyah diharapkan mengoptimalkan hasil pelatihan ini dengan membuat program lanjutan di lingkungan sekolah seperti pembiasaan menulis Arab sebelum atau sesudah jam regular sekolah
2. Peserta diharapkan melanjutkan latihan atau drilling secara mandiri setelah pelatihan. Hal ini dilakukan agar tulisan Arab dewan guru semakin lebih baik.
3. Pelatihan atau pengabdian selanjutnya hendaknya melibatkan lebih banyak lagi guru-guru madrasah agar manfaat pelatihan semakin luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah, dewan guru dan seluruh jajaran staf madrasah ibtidaiyah Attabi'iyah yang telah memberikan bantuan dan sekaligus memfasilitasi kegiatan pengabdian. Terima kasih juga kepada rekan dosen dan mahasiswa serta seluruh pihak yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *MENARA Ilmu*, 14(1), 81–85.
- Aliyya Laubaha, S., Yasin, Z., & Zikran Adam, M. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 98–108.
- Andriani, A. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 22–40. <https://doi.org/10.32678/uktub.v3i1.7854>
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 81–
- Farida, E. (2013). Kemampuan Baca-Tulis al-Qur'an Dan Penguatan Agama siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia. In *EDUKASI* (Vol. 11, Issue 3).
- Irfan, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung). *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 129–152.
- Ngalim, P. (2009). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2009). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru AlGensindo.